

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Avilla Marlina¹, Mega Norsita^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
avimarliana51619@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
mega.norsita@feb.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of tax avoidance and capital structure on firm value with audit quality as a moderating variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange). This type of research is quantitative research using secondary data. The sample determination used the purposive sampling method and obtained 80 data from consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The results of this study indicate that tax avoidance and capital structure have a negative effect on firm value, and audit quality as a moderating variable does not affect the relationship between tax avoidance and firm value.

Keywords: *Tax Avoidance, Capital Structure, Firm Value, Audit Quality*

1. Pendahuluan

Pada Era Globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan diharapkan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaannya sehingga dapat bertahan dan terus bisa berkembang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan nilai perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. *Tax avoidance* adalah strategi *tax planning* yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum dengan memanfaatkan celah peraturan pajak. Tujuannya adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak dan meningkatkan cash flow perusahaan (Sarlen & Norsita, 2024).

Tax avoidance dapat meminimalkan beban pajak perusahaan, namun juga memiliki risiko seperti berkurangnya transparansi informasi perusahaan dan dampak negatif pada reputasi perusahaan di mata investor jika dianggap tidak etis atau terlalu agresif, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan biaya yang rendah dan berdampak positif. Struktur modal ideal dapat memaksimalkan harga saham perusahaan dan menghindari risiko utang yang berlebihan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Pertumbuhan nilai suatu perusahaan akan berdampak nilai pemegang saham jika terdapat peningkatan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilainya sehingga investor atau calon pembeli percaya bahwa kinerja saat ini dapat dipertahankan atau terus berkembang di masa mendatang. Berdasarkan hasil dari penelitian dari Sherly *et al.* (2019), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *tax avoidance* terhadap biaya hutang. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan teori *trade-off* yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller dalam Brigham (1999) yang menyatakan keberadaan pajak penghasilan membuat pemakaian utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena beban bunga utang termasuk dalam biaya yang dapat mengurangi kewajiban pajak (*tax-deductible expense*). Teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan dengan beban pajak tinggi sebaiknya lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan perusahaan dengan pajak yang lebih rendah. Namun, penggunaan utang yang

berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta biaya keagenan yang tinggi. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169 Tahun 2015 (PMK 169/2015) yang menyatakan besarnya DER ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) yang mana besaran hutang maksimal adalah 4x modal (PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA, 2015).

Kasus Nilai Perusahaan yang terjadi pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan daging segar dan pengolahan makanan serta minuman. Perusahaan ini mengalami rugi bersih hampir Rp5 milyar rupiah dalam periode sembilan bulan pada tahun 2020. Emiten berkode FOOD ini merugi karena penjualan turun lebih dari 10%. Laporan keuangan perseroan menunjukkan, sentra FOOD mengalami rugi bersih sebesar Rp4,86 milyar rupiah. Posisi tersebut berbanding terbalik dibandingkan dengan catatan pada periode sembilan bulan pada tahun 2019 yang meraup laba bersih sebesar Rp830,57 juta rupiah. Salah satu faktor penurunan dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari penjualan daging olahan dan mentahan yang menjadi sumber utama pendapatan perseroan. Kontribusi pendapatan daging olahan pada akhir Januari-September 2020 tercatat sebesar Rp45,6 milyar rupiah, turun 15% dibandingkan perolehan akhir Januari-September 2019 sebesar Rp53,67 milyar rupiah. Angka penjualan perusahaan dari sektor daging mentah juga mengalami koreksi. Perusahaan hanya mampu mencetak pendapatan sebesar Rp23,8 milyar rupiah berbanding dengan tahun lalu yang berhasil meraup pendapatan sebesar Rp37,49 milyar rupiah. Sementara itu, beban pokok penjualan mengalami penurunan dari Rp59,5 milyar rupiah menjadi Rp44,11 milyar rupiah. Di sisi lain beban usaha terpantau naik dari Rp29,5 milyar rupiah menjadi Rp30,9 milyar rupiah. Dengan

performa tersebut, perseroan membukukan rugi periode berjalan senilai Rp5,55 milyar rupiah, berbalik dari posisi untung Rp1,12 milyar rupiah pada kuartal 1 tahun 2019. Penurunan pendapatan ini memiliki indikasi yang dapat menurunkan kepercayaan investor apabila investor tersebut berencana untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan ini. Apabila penurunan pendapatan ini mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, maka akan berdampak pada harga sahamnya juga (www.market.bisnis.com).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Aisyah Margie & Melinda (2024) Sari & Aulia (2023) (Yuliandana et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan Fadillah (2018) Mahaetri & Muliati, (2020) Berdasarkan hasil penelitian Sherly et al (2019), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *tax avoidance* terhadap biaya hutang. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan teori *trade-off* yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller dalam Brigham (1999) yang menyatakan keberadaan pajak penghasilan membuat pemakaian utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena beban bunga utang termasuk dalam biaya yang dapat mengurangi kewajiban pajak (*tax-deductible expense*).

Namun, berdasarkan hasil penelitian oleh Pangemanan et al (2023), menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi *tax avoidance* pada nilai perusahaan, yang artinya dengan adanya jasa auditor dapat melemahkan dampak dari *tax avoidance* kepada nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayem et al (2021), yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Terdapat inkonsistensi penelitian antara berpengaruh

atau tidaknya *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini mencoba mengisi ruang signifikansi pengaruh diantara kedua variabel tersebut dengan menambahkan unsur kualitas audit sebagai variabel yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Pengaruh *tax avoidance* dan struktur modal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan maka peran kualitas audit sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk memoderasikan juga memiliki kemampuan sebagai probabilitas gabungan yang digunakan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material pada laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh peran auditor dengan tingkat kompetensi yang memadai serta bersifat independen, sehingga dapat memberikan jaminan atas integritas akuntansi yang disajikan oleh manajemen. Kualitas audit yang merupakan cerminan mekanisme pengawasan diharapkan mampu berperan membatasi pengaruh *tax avoidance* dan pengalokasian struktur modal dalam batas optimum yang diperkenankan aturan atau undang-undang Ayem & Erwindha (2021).

The Big Four Auditors adalah KAP yang memiliki reputasi baik bagi masyarakat. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam The Big Four Auditors dianggap memiliki 7 kualitas auditor dan independensi yang lebih baik daripada KAP dengan reputasi tanpa Big Four Auditors. Karena itu, apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan The Big Four, Auditor dapat menilai apakah manajer mengambil keputusan demi kepentingan investor atau untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, KAP yang berafiliasi dengan The Big Four memiliki kualitas audit yang dapat meminimalkan dampak negatif dari strategi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang berarti data dalam bentuk angka dan numerik. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menganalisis data laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan selama periode 2019–2022 melalui akses langsung ke situs web perusahaan.

Tax avoidance adalah teknik yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan peraturan pajak yang berlaku. Untuk meminimalkan Beban pajak perusahaan memanfaatkan *loophole* peraturan pajak di suatu negara. Menurut Manzon et al., (2001) *tax avoidance* dapat diukur melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax income } i,t}$$

Keterangan:

Cash Tax Paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan oleh perusahaan *i* pada tahun *t* menurut laporan keuangan perusahaan.

Pretax Income: pendapatan sebelum pajak perusahaan *i* ada tahun *t* menurut laporan keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang menunjukkan keseimbangan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang. Modal sendiri dapat berasal dari perusahaan itu sendiri, atau dari peserta, pemilik saham, atau mengambil bagian. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan perbandingan hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel moderasi (*Z*) merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel bebas (*X*) dan variabel terikat (*Y*). Dalam penelitian ini kualitas audit menjadi variabel moderasi yang bisa berguna untuk menentukan apakah dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang mana jika laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berafiliasi dengan KAP The Big Four akan bernilai 1, namun jika perusahaan tidak diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP The Big Four akan bernilai 0.

2.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik spesifik yang sesuai dengan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini populasinya mencakup entitas perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Pemilihan perusahaan ini karena perusahaan-perusahaan dalam sektor konsumsi ini terus berkembang, menawarkan peluang untuk mengeksplorasi tren pasar, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai. Metode ini memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang akurat dan relevan terhadap masalah yang sedang dikaji. Pertimbangan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022.
2. Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang memberikan laporan keuangan selama berturut-turut pada rentang waktu 2019-2022.
3. Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama rentang waktu 2019-2022.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022	84
Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang tidak memberikan laporan keuangan selama berturut-turut pada rentang waktu 2019-2022.	(23)
Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama rentang waktu 2019-2022.	(22)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait variabel penelitian	(14)
Jumlah sampel	25
Jumlah data tahun amatan 2020-2022	100

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi, yang menggunakan sumber informasi seperti buku, arsip, dokumen, foto, dan laporan keuangan, digunakan untuk mendukung penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Analisis regresi moderat digunakan untuk memahami bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dipengaruhi atau dimoderasi oleh variabel lain yang disebut variabel moderator.

3. Analisa dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan objek yang tertuju pada perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2022. Data yang digunakan berasal

dari dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk penentuan sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang digunakan mampu merepresentasikan penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022	84
Perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang tidak memberikan laporan keuangan selama berturut-turut pada rentang waktu 2019-2022.	(23)
Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama rentang waktu 2019-2022.	(22)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait variabel penelitian	(14)
Jumlah sampel	25
Jumlah data tahun amatan 2020-2022	100
Data outlier	20
Jumlah data yang diolah	80

Sumber: Data diolah, 2024

Jumlah data amatan yang diperoleh selama 4 tahun sebanyak 100 data. Sebanyak 20 outlier harus dikeluarkan dari sampel, sehingga data yang tersisa untuk diolah dalam penelitian ini berjumlah 80 data. Data outlier merupakan data yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim dan mempunyai karakteristik yang tidak konsisten terhadap sebagian data lainnya. Data outlier ini diketahui ketika data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji outlier dengan melihat angka yang berada diluar grafik boxplot, angka ini harus dikeluarkan agar terbebas dari outlier.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan data terkait sampel, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar

deviasi dari setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran statistik deskriptif terhadap beberapa variabel penelitian seperti *tax avoidance*, struktur modal dan nilai perusahaan.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
TA (X1)	80	,00155	,69966	,204595	,142232
SM (X2)	80	-,96826	2,65388	,851587	,789933
NP (Y)	80	,48293	4,89435	1,74523	1,09836
Valid N	80			66	986

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen Tax Avoidance (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00155 di perusahaan Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2022, dan maksimum 0,69966 di perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022. Rata-rata (mean) mencapai 0,204595 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10556.
2. Variabel independen Struktur Modal (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,96826 di perusahaan Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020, dan maksimum 2,65388 di perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk di tahun 2020. Rata-rata (mean) mencapai 0,851587 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,78993368.
3. Variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,48293 di perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2022, dan maksimum 4,89435 di perusahaan Sariguna Primatirta Tbk di tahun 2020. Rata-rata (mean) mencapai 1,7452366 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,09836986.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam metode penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* yang digunakan untuk mengukur tingkat normalitasnya. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dapat diasumsikan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil SPSS 27, hasil data yang diperoleh dari uji normalitas kolmogrov-smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual (setelah outlier)
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54140640
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,038
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. Dari uji normalitas adalah Sebesar 0,200, yang artinya melebihi nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,50, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi, dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF sebagai indikator. Apabila nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka

dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tax Avoidance	,988	1,013
Struktur Modal	,988	1,013

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 5, untuk hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance 0,988 yang artinya nilai berada diatas 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,013 yang artinya memiliki nilai dibawah 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti dapat digunakan karena tidak ada tanda-tanda terjadinya multikolinearitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai d (Durbin Watson) berada dbawah batas rendah (dL) atau melebihi batas tinggi (4-dL), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai d berada di antara batas tinggi (dU) dan batas rendah (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,870 ^a	,757	,751	,54839258

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,820. Berdasarkan nilai du yang berada pada tabel Durbin Watson maka nilai DW pada Tabel 4.6 dapat dibandingkan. Berdasarkan variabel independen k = 2 dan jumlah data yang dijadikan sebagai acuan n = 80 dengan signifikansi 5%, maka nilai dU sebesar 1,6882 dan dL sebesar 1,5859. Dilihat dari

hasil nilai Durbin Warson terletak diantara nilai dU, yaitu $1,6882 < 1,820 < 2,3118$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam penelitian ini.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians yang signifikan didalam model regresi diantara residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS 27 dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,492	,161		3,064	,003
X1	,265	,455	,067	,582	,562
X2	,060	,105	,065	,568	,572

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan pada Tabel 7, mengindikasikan bahwa variabel tax avoidance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,562 yang artinya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, begitu juga dengan variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572 yang artinya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4 Uji Kelayakan Model

3.4.1 Uji F (Godness of Fit)

Hasil dari pengolahan data SPSS pada uji f digunakan Untuk menilai apakah model regresi dapat digunakan atau tidak dalam penelitian, ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji kelayakan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72,150	2	36,075	119,957	,000b
Residual	23,157	77	,301		

Total	95,307	79
-------	--------	----

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan data pada tabel 8, nilai signifikansi memiliki nilai sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil daripada 0,50. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan model regresi ini layak digunakan.

3.5 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan kompleks antara berbagai variabel, termasuk satu variabel dependen dan beberapa variabel independen lainnya. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian analisis linier berganda:

Tabel 9. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,137	,132		23,682	,000
X1	-1,797	,436	-,233	-4,116	,000
X2	-1,202	,079	-,865	-15,297	,000

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan pada tabel 9, maka dapat dihasilkan persamaan linier berganda yang menyajikan hasil tersebut.

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \epsilon$$

$$y = 3,137 - 1,797 - 1,202 + \epsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai model regresi dengan persamaan linier berganda yang telah di sebutkan sebelumnya:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,137, yang artinya jika variabel independent yaitu, tax avoidance dan struktur modal adalah nol maka nilai perusahaan adalah sebesar konstanta 3,137%.
2. Nilai koefisien tax avoidance (X1) sebesar -1,797 maka mengindikasikan bahwa penurunan tax avoidance pada satu satuan angka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -1,797% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien struktur modal (X2) sebesar -1,202 maka mengindikasikan bahwa penurunan struktur modal pada

satu satuan angka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar - 1,202% dengan asumsi variabel lain konstan.

3.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat dan menilai sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, perbandingan signifikansi t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	B	Std.		t	Sig.
		Er	Beta		
1 (Constant)	3,137	,132		23,682	,000
X1	-1,797	,436	-,233	-4,116	,000
X2	-1,202	,079	-,865	-15,297	,000

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, maka penjelasan mengenai hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -4,116, menunjukkan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel struktur modal memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -15,297, menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3.7 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berperan dalam mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variabilitas nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh penghindaran pajak dan struktur modal.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,870 ^a	,757	,751

Sumber: Data diolah SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai R square (R²) sebesar 0,757 atau sama dengan 75,7%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel terikat yaitu nilai perusahaan dapat menjelaskan sebesar 75,7% oleh variabel bebas yang digunakan. Adapun 24,3% sisa penjelasa berasal dari variabel beragam lainnya dan dari faktor lain yang tidak di lakukan analisis dalam penelitian ini

3.8 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 12. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,428	,193		17,736	,000
X1	-	,680	-	-3,897	,000
	2,650		,343		
X2	-	,099	-	-11,695	,000
	1,156		,831		
Z	-,438	,276	-	-1,591	,116
			,199		
X1 dan Z	1,164	,898	,150	1,296	,199
X2 dan Z	-,060	,162	-	-,371	,712
			,036		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,842 ^a	,709	,697

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,293 ^a	,086	,049

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2024

Dengan merujuk pada tabel 12, maka dapat dihasilkan persamaan linier bergandanya ialah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3Z + \beta_4(x_1 \cdot z) + \beta_5(x_2 \cdot z) + \epsilon$$

$$y = 3,428 - 2,650 - 1,156 - 0,438 + 1,164 - 0,060 + \epsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai model regresi dengan persamaan linier berganda yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,443, yang artinya jika variabel independent yaitu, *tax avoidance* dan struktur modal adalah

- nol maka nilai perusahaan adalah sebesar konstanta 3,443%.
2. Nilai koefisien tax avoidance (X1) sebesar -2,638 maka mengindikasikan bahwa penurunan tax avoidance pada satu satuan angka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -1,797% dengan asumsi variabel lain konstan.
 3. Nilai koefisien struktur modal (X2) sebesar -1,178 maka mengindikasikan bahwa penurunan struktur modal pada satu satuan angka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -1,178% dengan asumsi variabel lain konstan.
 4. Nilai koefisien tax avoidance (X1) yang dimoderasi oleh kualitas audit (Z) sebesar 1,202 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,179 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil koefisien determinasi tax avoidance (X1) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,757, setelah ditambahkan dengan variabel kualitas audit (Z) menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,49. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu memperlemah hubungan antara pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai determinasinya menurun. 58 Berdasarkan klasifikasi pada variabel moderasi hasil b2 sebesar 0,116 dan hasil b3 sebesar 0,199 hasil ini menunjukkan bahwa variabel ini termasuk ke dalam variabel predictor moderasi, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor dalam model hubungan yang dibentuk.
 5. Nilai Koefisiensi struktur modal (X2) yang dimoderasi oleh kualitas audit (Z) sebesar -0,060 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,721 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil koefisien determinasi struktur modal (X2) terhadap nilai

perusahaan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,757, setelah ditambahkan dengan variabel kualitas audit (Z) menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,697. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat hubungan antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai determinasinya menurun. Berdasarkan klasifikasi pada variabel moderasi hasil b2 sebesar 0,116 dan hasil b4 sebesar 0,712 hasil ini menunjukkan bahwa variabel ini termasuk ke dalam variabel predictor moderasi, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel *predictor* dalam model hubungan yang dibentuk. Nilai Koefisiensi struktur modal (X2) yang dimoderasi oleh kualitas audit (Z) sebesar -0,060 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,721 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan klasifikasi pada variabel moderasi hasil ini menunjukkan variabel ini termasuk ke dalam variabel semu yang artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung dimana variabel semu berinteraksi dengan variabel *predictor* sekaligus menjadi variabel *predictor*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *tax avoidance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ada aktifitas

- yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan terkait penggunaan utang.
 3. Kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu memperlemah antara hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya kualitas audit pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
 4. Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh antara hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan baik dalam bentuk penggunaan utang maupun ekuitas tidak banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti reputasi auditor dari sisi persepsi pasar atau penilaian investor.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pertimbangan dalam berinvestasi guna memperoleh keuntungan yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor, berdasarkan deskripsi yang ada dalam upaya untuk mempertahankan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian, serta mendorong penelitian yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang relevan.

Daftar Pustaka

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Aisyah Margie, L., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue. Keuangan Dan Manajemen*, 20(1), 217–226. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Anagayanti, P. E. P. (2018). Kebijakan Perpajakan, Transfer Pricing dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 1-15.
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305-318.
- Apriliani, R., Muhsin, M., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Tax Avoidance dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dewantara*, 8(2), 267-278.
- Asyik, N. F. (2000). Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekuitas*, 4(1), 29-42.
- Ayem, S., & Erwindha. (2021). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(2). <https://doi.org/10.24964/japd.v3i2>
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.

- Fadillah, H. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 117–133. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Fu'adah, T. (2013). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Bidang Pertambangan Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi (PISET). *Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Manzon, G. B., Plesko, G. A., & Hall, F. (2001). *The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income* *. http://papers.ssrn.com/abstract_id=264112
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (2015) www.jdih.kemenkeu.go.id
- Sari, M. F., & Aulia, Y. (2023). *Pengaruh Tax Avoidance dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. www.grensnews.com.
- Sarlen, & Norsita, M. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 20(1), 217–226.
- Yuliandana, S., Juliandana, & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. www.finance.detik.com,